

Workshop Pengembangan Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Nilai Agama dan Moral Serta Budi Pekerti Anak Usia Dini di Surakarta

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah*¹; Leli Fertiliana Dea²; Elina Intan Apriliani³; Anita Wardani⁴; Nur Hidayah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*e-mail: fifi.azizah9@gmail.com¹, leli.f.dea@gmail.com²,
elina.bee06@gmail.com³, aneeta.wayway@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan PKM ini dihadiri oleh perwakilan guru sebanyak 40 orang dari beberapa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Surakarta. Pengabdian ini bertujuan agar guru mampu mengembangkan kreatifitas membuat media pembelajaran seperti Alat Peraga Edukatif dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar seperti bahan alam atau loosepart. Metode yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode persiapan meliputi pembentukan panitia, pembagian tugas dan koordinasi dengan narasumber. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi oleh narasumber dan praktek membuat media pembelajaran. Tahap evaluasi berupa diskusi serta tanya jawab antar peserta workshop dengan narasumber. Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu guru mendapatkan keterampilan praktis dalam menciptakan materi ajar yang kreatif dan menarik. Selain itu, Guru dapat mengembangkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai agama moral dan budi pekerti seperti alat peraga, serta media visual sehingga pembelajaran menarik dan menyenangkan untuk anak.

Kata kunci: Alat Peraga Edukatif, Anak Usia Dini, Budi Pekerti, Guru, Media Pembelajaran, Nilai Agama dan Moral

Abstract

This PKM activity was attended by 40 teacher representatives from several Early Childhood Education Institutions (PAUD) in Surakarta. This dedication aims to enable teachers to develop creativity in creating learning media such as Educational Tools by utilizing objects that are around such as natural materials or loosepart. The methods used are preparation, implementation, and evaluation. The preparatory methods include the formation of committees, the division of tasks and coordination with the source. The implementation method includes the presentation of material by the source and the practice of creating learning media. The evaluation phase is a discussion and a question answer between the workshop participants and the source. The result of this PKM activity is that teachers acquire practical skills in creating creative and interesting teaching materials. In addition, Teachers can develop and use a variety of appropriate learning media to teach moral and religious values of labor as a tool, as well as visual media so that learning is interesting and enjoyable for children.

Keywords: Early Childhood, Educational Teaching Tools, Learning Media, Religious and Moral Values, Teachers.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menjaga moralitas yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Kehidupan sebuah bangsa memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peran pendidikan anak usia dini yang memberikan arahan dan pengenalan tentang nilai-nilai agama moral dan budi pekerti kepada anak sejak dini (Dini, 2023). Pendidikan harus mampu menciptakan generasi yang bermoral dan berkarakter kuat karena manusia pada dasarnya bisa dididik. Manusia adalah "animal seducandum", yang berarti manusia adalah makhluk yang harus

dan bisa dididik. Menurut Aristoteles, sebuah masyarakat yang tidak menekankan pentingnya mengajarkan kebiasaan baik akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan perilaku buruk (Hidayat, 2015). Oleh karena itu, pengembangan nilai agama moral dan budi pekerti dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi kondisi saat ini sangat memprihatinkan, dimana tanda-tanda kehancuran suatu bangsa sudah terlihat pada bangsa Indonesia. Menurut Dr. Thomas Lickona bahwa ada 10 tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) Ketidak jujur yang membudaya, 3) Semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figure pemimpin, 4) Pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan, 5) Meningkatnya kecurigaan dan kebencian, 6) Penggunaan bahasa yang memburuk, 7) Penurunan etos kerja, 8) Menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, 9) Meningginya perilaku merusak diri, 10) Semakin kaburnya pedoman moral (Inawati, 2017).

Tanda-tanda kehancuran suatu bangsa terlihat dari banyaknya kasus kekerasan di sekolah-sekolah, terutama di kota-kota besar (Noer dkk, 2021). Salah satu kasus yang sangat mengkhawatirkan adalah ketidakjujuran yang memiliki dampak fatal, termasuk maraknya korupsi di berbagai instansi pemerintah (Tampubolon, 2014). Budaya korupsi seolah-olah telah menjadi kebiasaan. Selain itu, tingginya perilaku merusak diri terlihat dari banyaknya remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba (Purbanto & Hidayat, 2023). Kasus-kasus yang sering terjadi di Indonesia ini harus segera diantisipasi dan dicari solusinya agar bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Melihat berbagai permasalahan yang ada pada bangsa ini, pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai agama moral dan budi pekerti pada anak-anak Indonesia (Safitri, 2019). Penanaman nilai-nilai agama moral dan budi pekerti ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab, bermartabat, dan berbudi pekerti merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama moral dan budi pekerti.

Penanaman nilai-nilai agama moral dan budi pekerti kepada anak bisa dilakukan oleh guru disekolah menggunakan media pembelajaran yang menarik (Lestarinigrum, 2014) sehingga anak belajar dengan tidak sadar. Anak usia dini belajar dengan cara yang konkret oleh karena itu media pembelajaran sangat krusial penerapannya dalam proses pembelajaran, jadi

guru-guru di PAUD memang dituntut untuk kreatif (Pitaloka & Nandani, 2021) dalam mengembangkan media yang menarik dan inovatif dalam rangka penanaman nilai-nilai agama moral dan budi pekerti.

Media pengembangan nilai agama moral dan budi pekerti pada anak usia dini menjadi sangat mendesak dalam upaya untuk membangun masyarakat yang beragama, beradab, bermoral bermartabat, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Selain itu media pengembangan nilai agama moral dan budi pekerti juga sangat penting dalam perbaikan kondisi suatu bangsa. Oleh karena itu kegiatan workshop pengembangan media pembelajaran perlu diadakan dalam rangka untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membentuk karakter positif dalam diri seorang anak. Workshop ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau alternative mengenai strategi pengembangan moral dan nilai agama moral dan budi pekerti untuk anak usia dini melalui media pembelajaran.

2. METODE

Memahami permasalahan pada lembaga PAUD di Surakarta yang menghadapi tuntutan kualitas pendidikan semakin berat. Realitas ini mengharuskan para guru memiliki keterampilan yang dapat menunjang kualitas pendidikan tersebut, salah satunya memiliki keterampilan pembelajaran dengan membuat dan menggunakan media pembelajaran untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB yang bertempat di kampus Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode persiapan meliputi pembentukan panitia, pembagian tugas dan koordinasi dengan narasumber. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi oleh narasumber dan praktek membuat media pembelajaran. Tahap evaluasi berupa diskusi serta tanya jawab antar peserta workshop dengan narasumber.

Workshop pengembangan media pembelajaran anak ini terlaksana dengan adanya penyampaian materi serta praktek pembuatan media pembelajaran nilai agama moral dan budi pekerti, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta *workshop* dengan narasumber. Materi disampaikan oleh dua narasumber, yaitu narasumber pertama oleh Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd dosen Perkembangan Nilai Agama dan Moral AUD. dan materi kedua disampaikan oleh Leli Fertilia Dea, M.Pd Kaprodi PIAUD Universitas Ma'arif Lampung (UMALA). Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru PAUD se Surakarta khususnya guru Raudhatul Athfal (RA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai agama dan moral penting untuk dimulai sejak anak usia dini sebagai penataan awal untuk karakter yang baik di masa yang akan datang. (Karima dkk., 2022). Media

akan sangat menunjang perkembangan aspek perkembangan pada anak (Kholila & Khadijah, 2023). *Workshop* Media Pengembangan Pembelajaran Nilai Agama Moral dan Budi Pekerti untuk Guru PAUD di Surakarta, Jawa Tengah adalah sebagai bentuk upayanya. Kegiatan ini dilakukan dari tahap persiapan kemudian pelaksanaan dengan memberikan pelatihan secara langsung dimulai dengan pemaparan materi hingga praktek kegiatan P5 merayakan kemerdekaan dan tahap evaluasi. Pada bagian ini tim PkM menguraikan perihal tahapan kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan *Workshop*

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian tim PKM mempersiapkan dan membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan pada *Workshop* Media Pengembangan Pembelajaran Nilai Agama Moral dan Budi Pekerti untuk Guru PAUD di Surakarta. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antara tim PkM dengan Narasumber melalui meeting zoom pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 10.00 WIB. Pada persiapan kegiatan diawali dengan perkenalan antara narasumber, dan tim PKM. Selain itu, tim PKM juga mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti ruangan, LCD, laptop, serta materi berupa powerpoint. Untuk alat dan bahan pembuatan media dihimbau kepada seluruh peserta membawa masing-masing dengan syarat alat dan bahan yang ada disekitar khususnya barang bekas.

Pelaksanaan Kegiatan *Workshop*

Pada tahap pelaksanaan ini diawali dengan Pembukaan acara dibuka oleh Dra. Nur Hidayah, M.SI. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Acara dihadiri oleh peserta workshop yang terdiri dari kurang lebih 40 orang guru perwakilan dari berbagai taman Kanak-kanak atau PAUD yang ada di Surakarta. Materi yang disajikan terdiri dari dua sesi. Sesi pertama, penyampaian teoritis tentang pengembangan nilai agama moral dan budi pekerti oleh Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. Sesi kedua, penyampaian materi tentang media pembelajaran nilai agama moral dan budi pekerti dan tutorial membuat media pembelajaran oleh Leli Fertilia Dea, M.Pd. *Workshop* berlangsung dengan lancar dimana pada tahap awal narasumber memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya peranan media dalam mendukung pembelajaran pada anak usia dini di lembaga TK. Selain itu narasumber mengajak guru *ice breaking* terlebih dahulu untuk menjalin keakraban.



Gambar 1. Pemberian Materi Media Pengembangan NAM dan Budi Pekerti

Sesi setelah pemaparan materi selesai, diadakan diskusi dan tanya jawab sebelum memasuki praktek pembuatan media pembelajaran nilai agama dan budi pekerti AUD. Para peserta workshop sangat antusias saat mengikuti praktek pengembangan media pembelajaran. Dari keseluruhan peserta dibagi menjadi beberapa tim yang setiap timnya berjumlah 5 peserta dari berbagai lembaga untuk menjalin relasi dan saling bertukar ide serta gagasan. Terlihat peserta membawa alat dan bahan yang beragam, seperti kertas warna, lidi, batu-batuan, pasir, lem, gunting, toples, tumbuh-tumbuhan, gelas plastic, kardus, dan sebagainya. Dengan mengintegrasikan berbagai metode dan media ini dalam pendekatan pembelajaran, pendidik dan orang tua dapat membantu anak-anak membangun fondasi moral yang kuat sejak usia dini, yang penting untuk perkembangan karakter dan perilaku mereka di masa depan (Rizqina dkk., 2020).



Gambar 2. Praktek Pembuatan Media Pengembangan NAM dan Budi Pekerti

Media pembelajaran yang telah dibuat dipresentasikan didepan narasumber dan peserta lainnya. Media ini sebagai wahana optimalisasi perkembangan anak. Upaya optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat dicakupkan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek perilaku. (Nisa'ul Arifah dkk., t.t.) Untuk menumbuhkan kreatifitas pada peserta, narasumber telah menyediakan beberapa macam *door price* diurutkan dari media terbaik. Hasil dari pengabdian ini guru bertambah wawasan terutama tentang pentingnya media untuk pembelajaran anak, dan bagaimana membuat media-media yang lebih kreatif serta penggunaannya. Selain itu, Peserta dapat membuat media pembelajaran dengan

menggunakan bahan sekitar yang tidak terpakai untuk meningkatkan nilai fungsi. Pada sesi praktik pembuatan media terlihat setiap tim membuat media pembelajaran yang beragam.



Gambar 3. Presentasi Hasil Pembuatan Media Pengembangan NAM dan Budi Pekerti

Evaluasi Kegiatan *Workshop*

Tahap evaluasi dilakukan di akhir sesi dengan diskusi serta tanya jawab bersama guru-guru selaku peserta *workshop*. Berkaitan dengan materi atau pengabdian yang sudah disampaikan ada beberapa pertanyaan yang diajukan dari guru dan menjadi bahan diskusi bersama sehingga pengetahuan tentang kegiatan Pembuatan Media Pembelajaran Nilai Agama Moral dan Budi Pekerti untuk AUD dapat lebih mendalam. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari pengetahuan guru tentang bagaimana langkah-langkah menyusun atau membuat media pembelajaran yang edukatif untuk anak. Selain itu, Guru dapat mengembangkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai agama moral dan budi pekerti seperti alat peraga, serta media visual sehingga pembelajaran menarik dan menyenangkan untuk anak.

4. KESIMPULAN

Pengabdian pada rangkaian *Workshop* Media Pengembangan Pembelajaran Nilai Agama Moral dan Budi Pekerti untuk Guru PAUD ini memiliki banyak manfaat terutama meningkatkan pemahaman tentang cara menyampaikan nilai-nilai agama dan moral dengan cara yang sesuai untuk anak usia dini, Memberikan inspirasi dan ide-ide kreatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, selain itu guru dapat memastikan media yang dibuat dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar anak, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB yang bertempat di kampus Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode persiapan meliputi pembentukan panitia, pembagian tugas dan koordinasi dengan narasumber. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi oleh narasumber dan praktek membuat media pembelajaran. Tahap evaluasi berupa diskusi serta tanya jawab antar peserta *workshop* dengan narasumber.

Workshop pengembangan media pembelajaran anak ini terlaksana dengan adanya penyampaian materi serta praktek pembuatan media pembelajaran nilai agama moral dan budi pekerti, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta *workshop* dengan narasumber. Materi disampaikan oleh kedua narasumber, yaitu narasumber pertama oleh Annafi Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd dosen Perkembangan Nilai Agama dan Moral AUD. dan materi kedua disampaikan oleh Leli Fertilia Dea, M.Pd Kaprodi PIAUD Universitas Ma'arif Lampung. Untuk menumbuhkan kreatifitas pada peserta, narasumber telah menyediakan beberapa macam *door price* diurutkan dari media terbaik. Hasil dari pengabdian ini guru bertambah wawasan terutama tentang pentingnya media untuk pembelajaran anak, dan bagaimana membuat media-media yang lebih kreatif serta penggunaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang setinggi-tingginya Tim PkM ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat pada suksesnya kegiatan ini terutama kepada pihak kampus Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang telah memberikan fasilitas ruang sebagai tempat terselenggaranya *workshop*. Serta terimakasih kepada seluruh peserta yang merupakan guru dari berbagai lembaga PAUD di Surakarta yang berkenan hadir. Dan terimakasih kepada seluruh panitia karena sudah menyiapkan segala perlengkapan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Mubarak, A. A. S. A., & Syukron, A. A. (2021). Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 93.
- [2] Dini, J. P. A. U. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863-875.
- [3] Hidayat, Otib Satibi. (2015) Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [4] Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- [5] Lestaringrum, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media VCD terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 195-206.
- [6] Noer, K. U., Hanafi, A., Khairunnisa, D. A., & Putri, F. D. (2021). Sekolah Ramah Anak, Disiplin, dan Budaya Kekerasan di Sekolah di Indonesia. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 55-70.
- [7] Pitaloka, A. A. P., & Nandani, S. A. S. (2021). Guru kreatif dan inovatif. Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam), 150.
- [8] Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1-13.
- [9] Safitri, L. N. (2019). Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96.
- [10] Tampubolon, S. M. (2014). Peran Pemerintah dalam Upaya Pemberantasan Korupsi Kaitannya dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. *Lex et Societatis*, 2(6).

- [11] Azizah, A. N. I., Arifah, A. N. U., Wardani, A., Wulandari, B., Apriliani, E. I., Pradhana, K. W., & Widayanti, W. (2024). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Penerbit Tahta Media*.
- [12] Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral Terhadap Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- [13] Kholila, A., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 419–428. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.237>
- [14] Rizqina, A. L., Suratman, B., & Kalijaga Yogyakarta, S. (2020). Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.